

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Elmania Nur Farida
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
elmanianur112.sd18@student.unusa.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has significantly impacted various sectors of life, including basic education. The transition from face-to-face learning to distance learning (DL) has brought about numerous challenges, especially at the elementary school level where students highly depend on direct guidance. This study aims to identify the problems and solutions that emerged in elementary school learning during the pandemic. This research employs a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from various scientific articles, national journals, and relevant research reports published within the last five years. The data were analyzed descriptively by grouping them into key thematic categories. The results show that the main problems faced in elementary school learning during the COVID-19 pandemic include: (1) limited technology and infrastructure, (2) lack of digital competence among teachers and students, (3) low parental support and involvement, (4) decreased student motivation and independence, (5) limited interaction and learning approach, and (6) difficulty in assessment and learning supervision. The identified solutions include the use of simple and accessible learning media, digital literacy training for teachers, strengthening communication with parents, implementation of enjoyable and contextual learning methods, and the development of alternative assessment strategies. This study is expected to serve as a reference for teachers, schools, and policymakers in designing more adaptive learning strategies, and also as a foundation for further research on similar topics.

Keywords: Learning problems, learning solutions, elementary school, COVID-19 pandemic, distance learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan dasar. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) menimbulkan berbagai permasalahan, terutama di tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik peserta didik dengan ketergantungan tinggi terhadap bimbingan langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dan menawarkan solusi yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari jurnal dan artikel yang terbit dalam rentang tahun 2020 hingga 2022. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui pengelompokan data berdasarkan tema-tema

utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi Covid-19 meliputi: (1) keterbatasan teknologi dan infrastruktur, (2) kesiapan dan kompetensi digital guru dan siswa, (3) rendahnya dukungan dan keterlibatan orang tua, (4) rendahnya motivasi dan kemandirian siswa, (5) keterbatasan interaksi dan pendekatan pembelajaran, dan (6) kesulitan dalam penilaian dan pemantauan pembelajaran. Adapun solusi yang diidentifikasi meliputi pemanfaatan media pembelajaran sederhana, pelatihan kompetensi digital guru, penguatan komunikasi dengan orang tua, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, serta pengembangan strategi penilaian alternatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, serta menjadi pijakan awal bagi peneliti lain untuk mengembangkan kajian yang serupa.

Kata Kunci: Problematika pembelajaran, solusi pembelajaran, sekolah dasar, pandemi covid-19, pembelajaran daring

A. Pendahuluan

Di tahun 2020 bulan Maret, semua orang menghadapi virus misterius bahkan berkembang pesat dan meresahkan semua masyarakat terutama bagi kalangan pelajar. Wabah ini dinamakan dengan coronaviruses atau bisa juga dijuluki dengan sebutan corona atau covid-19. Indonesia termasuk negara yang terdampak covid-19. Wabah ini sangat berbahaya dan berdampak besar di seluruh dunia. Banyak kantor dan sekolah ditutup sehingga memperburuk situasi pendidikan di Indonesia (Rahmida, Lukman, & Fajar, 2021).

Merebaknya virus corona 2019 (Covid-19) yang menimpa setiap negara di dunia menimbulkan

tantangan tersendiri buat lembaga pendidikan terutama bagi Sekolah Dasar. Melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, pemerintah melarang adanya sekolah mengadakan kelas tatap muka dan menginstruksikan mereka untuk membuka kelas secara online. Menyikapi hal tersebut, pemerintah telah mempraktikkan social distancing (pembatasan sosial atau jarak sosial), termasuk menghentikan masyarakat untuk tidak pergi ke tempat ramai untuk menghindari penyebaran virus. Menerapkan jarak sosial belum cukup guna memperlambat dan memperkecil persebaran virus corona, karena seharusnya pemerintah mempraktikkan jarak fisik dan jarak sosial (Wulandari & Maulidiah, 2018).

Hal ini membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk bekerja dari rumah (*work from home*), dimana yang mengharuskan semua pekerjaan dilakukan dari rumah jika terus dipaksakan dilakukan di tempat kerja atau tempat umum semakin memperluas penularan penyakit yang menyebabkan kejadian yang luar biasa. Penerapan pekerjaan dari rumah (*work from home*) juga berdampak pada dunia pendidikan dikarenakan Kemendikbud juga telah menetapkan pembelajaran dari rumah (*study from home*) yang telah tercantum dalam putusan Kemendikbud pada Nomor 262/E.E2/KM/2020 melalui Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud yang berbunyi seluruhnya bertambah banyak orang mengalami penemuan covid-19 yang positif, memaksa semua orang beraktivitas di rumah dan belajar di rumah pada kondisi saat ini yaitu merebaknya kasus yang mematikan ialah wabah corona (Wulandari & Maulidiah, 2018).

Semua orang wajib menuntut ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan itu vital untuk peningkatan kemampuan orang untuk mengimbangi kompetisinya di multidimensi. Pada dasarnya

pendidikan adalah penyeluruhan proses pemajuan dan perkembangan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dibentuk oleh seseorang (Rahmida et al., 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah cara seseorang berpikir sehingga mereka dapat bersaing dengan orang lain sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam usaha peningkatan mutu harus terlebih dahulu merubah mutu pendidikan seraya meningkatkan taraf pembelajaran sebab pendidikan berperan penting demi terciptanya kecerdasan dalam kehidupan bangsa. Lantaran itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab, dan setia pada tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan juga dianggap sebagai komponen penting dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang (Rahmida et al., 2021).

Pendidikan adalah pembinaan yang diberikan guru terhadap peserta didik dengan tujuan guna melebarkan kemampuannya demi eksis melalui proses pembelajaran yang stabil dan teratur sehingga mempunyai kepribadian spiritual dan intelektual

yang baik. Peranan pendidikan adalah demi menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang cerdas dengan akhlak yang baik. Padahal, permasalahan belajar di Indonesia saat ini bersumber dari dampak pandemi virus corona (*covid-19*). Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Di masa pandemi ini, pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dijadikan solusi di masa pandemi covid-19 (Wulandari & Maulidiah, 2018).

Perubahan pembelajaran dari luar jaringan ke dalam jaringan tentu saja menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Mereka umumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pada saat pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik setiap hari hanya mengerjakan tugas-tugas tanpa penjelasan materi dari guru. Selain itu, peserta didik pada saat daring hanya mengandalkan

orang tua untuk mengerjakan tugas. Akibatnya, peserta didik malas belajar karena sering menggantungkan orang tua dalam mengerjakan tugas. Semua permasalahan tersebut terjadi sebagai akibat dari pandemi covid-19. Namun sebagai seorang guru harus mempunyai cara untuk memperbaiki hal tersebut, dengan sering mengulang pembelajaran pada awal pembelajaran agar peserta didik memahami materi pembelajaran.

Permasalahan lain timbul bersumber dari sarana dan prasarana yang belum di miliki siswa. Pembelajaran secara online mengharuskan memakai *smartphone* untuk pembelajaran bagi siswa, namun banyak peserta didik yang tidak memilikinya. Banyak peserta didik harus pinjam dan bergabung dengan temannya untuk belajar. Kesulitan sarana dan prasarana ini dapat membuat kesulitan bagi peserta didik dalam belajar dan sekolah. Pada pihak guru juga terdapat permasalahan terkait dengan kompetensinya dalam bidang teknologi. Banyak guru yang belum cakap teknologi, sehingga tidak mampu mengoperasikan sarana dan prasana yang menggunakan teknologi.

Atas dasar itulah peneliti tertarik mengungkap persoalan dan solusi pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan melakukan penelitian pustaka berjudul “Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang objek utamanya ialah mempunyai sifat literatur review atau studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka yang menggunakan artikel dan jurnal. Jenis penelitian yang memperoleh informasi berbentuk catatan serta data deskriptif yang terkandung pada teks mau diteliti. Menurut Sugiyono (2020a), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfungsi untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan serta menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang belum bisa untuk dijelaskan, diukur, dan dideskripsikan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi pustaka, sehingga tempat yang dijadikan untuk penelitian yaitu di *Google Scholar*. Mencari hasil penelitian yang relevan, kemudian

dilakukan proses analisis artikel. Dalam proses pencarian, digunakan kata kunci “Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar Saat Pandemi” dan “Solusi terhadap Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar Saat Pandemi”. Hasil pencarian dari *Google Scholar* terkait pembahasan yang relevan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Mei 2025.

Adapun kriteria jenis data yang berupa artikel tersebut adalah sebagai berikut: (1) artikel terbit antara tahun 2020 s.d. 2022, (2) isi artikel tentang problematika dan Solusi pembelajaran di SD pada masa pandemi covid-19, (3) artikel tersebut diambil dari *Google Scholar*, (4) jenjang pendidikan yaitu sekolah dasar, (5) lokasi penelitian wilayah Indonesia, (6) artikel diambil dari jurnal nasional.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data dari 500 jurnal dan artikel melalui *Google Scholar* dengan kata kunci terkait problematika dan solusi pembelajaran di sekolah dasar saat pandemi; (2) reduksi data dengan menyaring data

yang relevan hingga tersisa 15 sumber; (3) penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tabel agar data tersusun secara sistematis dan mudah dipahami; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan atau memperjelas suatu objek penelitian (Miles & Huberman, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun materi kajian adalah problematika dan solusi dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Identitas rujukan yaitu jurnal dan artikel untuk rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan jumlah keseluruhan 15 buah.

Tabel 1
Artikel dan Jurnal Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

No	Penulis (Tahun)	Problematika	Solusi
1.	(Abidin, Arizona, & Rumansyah, 2020)	Kuota, perangkat, internet, kesiapan guru dan siswa	Platform gratis, PBL, pelatihan TIK, subsidi kuota
2.	(Anugrahana, 2020)	Akses teknologi dan keterampilan digital rendah	Aplikasi mudah, media interaktif, kolaborasi orang tua
3.	(Asmuni, 2020)	Keterbatasan guru, motivasi rendah, dukungan orang tua	Pelatihan IT, media sederhana, tugas manual
4.	(Ernawanto & Dessty, 2022)	Akses terbatas,	Bantuan kuota,

No	Penulis (Tahun)	Problematika	Solusi
		kemandirian rendah, tantangan guru	kunjungan rumah, motivasi belajar
5.	(Hariani & Yulandariani, 2022)	Perangkat, kuota, dukungan orang tua, motivasi	Tatap muka terbatas, kelompok belajar, peningkatan kompetensi guru
6.	(R. Haryadi & Selviani, 2021)	Infrastruktur dan keterampilan guru	Pelatihan TIK, fasilitas internet, pendampingan orang tua
7.	(Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020)	Internet terbatas, kesiapan digital, interaksi rendah	Materi digital, kolaborasi guru-orang tua
8.	(Marwanto, 2021)	Kesulitan siswa, keterbatasan teknologi	Zoom, WhatsApp, pelatihan TIK, media interaktif
9.	(Rahmida et al., 2021)	Perangkat, koneksi, keterampilan guru, jaringan	Pelatihan guru, dukungan orang tua, pembelajaran fleksibel
10.	(Rofi'ah, 2021)	Akses, stres siswa dan orang tua	Komunikasi rutin, layanan psikososial, pelatihan online
11.	(Sugiyono, 2020b)	Akses terbatas, kesulitan guru, penilaian	WhatsApp, kunjungan rumah, pelatihan digital guru
12.	(Suprapmanto & Utomo, 2021)	Kelelahan siswa, teknologi terbatas, kebosanan	Metode inovatif, pembelajaran hibrida, komunikasi rutin
13.	(Wibowo, 2020)	Fasilitas, keterampilan guru, interaksi sosial	Media digital, modul, pengurangan beban tugas
14.	(Wahyuningsih, Widiawati, & Zulva, 2021)	Gangguan sistem, motivasi rendah,	Bimbingan orang tua, jadwal belajar, dukungan emosional

No	Penulis (Tahun)	Problematika	Solusi
		akses teknologi	
15	(Zain, Sayekti, & Eryani, 2021)	Akses dan motivasi rendah, hasil belajar menurun	Pelatihan, konten interaktif, dukungan guru dan orang tua

Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan utama untuk mencegah penyebaran virus. Namun, implementasi sistem ini tidak lepas dari berbagai permasalahan. Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, problematika pembelajaran SD selama pandemi dapat dikelompokkan menjadi enam indikator utama sebagai berikut:

1. Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur

Pembelajaran daring selama pandemi menghadapi kendala besar pada aspek teknologi dan infrastruktur. Banyak siswa tidak memiliki perangkat digital pribadi, serta kesulitan mengakses internet, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Hariani dan Yulandariani (2022) menunjukkan bahwa siswa di SD Inpres Talise mengalami kesulitan karena

ketiadaan perangkat dan buruknya sinyal internet. Temuan serupa juga disampaikan oleh Haryadi dan Selviani (2021), yang menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat dan koneksi menjadi hambatan utama pembelajaran daring. Bahkan, siswa sering kali harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lain, yang mengurangi efektivitas belajar. Haryadi dan Mahmudah (2021) menekankan bahwa ketimpangan infrastruktur digital memperparah kesenjangan pendidikan antarwilayah.

2. Kesiapan dan Kompetensi Digital Guru dan Siswa

Pembelajaran daring menuntut kesiapan teknologi dari guru dan siswa, namun realitanya masih banyak kekurangan. Anugrahana (2020) mencatat bahwa banyak guru belum mendapat pelatihan memadai untuk menggunakan *platform* digital seperti *Zoom* atau *Google Classroom*, terlebih di daerah pelosok dengan keterbatasan sarana. Selain keterampilan teknis, kesiapan mental dan pedagogis guru juga rendah, yang berdampak pada pembelajaran yang monoton dan satu arah (R. Haryadi & Selviani, 2021). Guru umumnya belum menguasai metode interaktif berbasis

teknologi dan kurang kreatif dalam memanfaatkan fitur aplikasi pembelajaran daring.

Di sisi lain, siswa SD mengalami kesulitan belajar mandiri secara daring karena belum memiliki kecakapan belajar yang cukup (Ernawanto & Dessty, 2022). Mereka sangat bergantung pada pendampingan langsung, baik dari guru maupun orang tua. Namun, keterlibatan orang tua pun tidak selalu optimal, terutama jika orang tua bekerja di luar rumah atau tidak memiliki kemampuan teknologi.

3. Rendahnya Dukungan dan Keterlibatan Orang Tua

Selama pandemi COVID-19, pembelajaran daring di sekolah dasar sangat bergantung pada peran orang tua sebagai pendamping belajar di rumah. Namun, banyak orang tua menghadapi kendala waktu, pemahaman materi, dan keterampilan teknologi. Herliandry *et al.* (2020) menegaskan bahwa kesibukan pekerjaan membuat banyak orang tua tidak dapat mendampingi anak belajar, terutama dalam keluarga dengan orang tua yang bekerja penuh waktu. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas.

Asmuni (2020) menyoroti bahwa orang tua sering tidak memahami materi pelajaran dan kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, terutama jika memiliki latar belakang pendidikan rendah atau tidak terbiasa dengan teknologi. Rofi'ah (2021) menambahkan bahwa kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua memperburuk situasi, karena menyebabkan kesenjangan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan strategi pendampingan yang tepat.

4. Rendahnya Motivasi dan Kemandirian Siswa

Selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa sekolah dasar cenderung menurun akibat minimnya interaksi langsung, suasana belajar yang monoton, dan banyaknya tugas mandiri. Pada usia SD, motivasi sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan stimulasi langsung dari guru maupun lingkungan sekolah, yang tidak dapat tergantikan dalam sistem daring.

Abidin *et al.* (2020) mencatat bahwa metode pembelajaran daring yang monoton, seperti hanya memberi tugas tanpa variasi, membuat siswa jenuh dan kehilangan semangat belajar. Rofi'ah (2021) menambahkan

bahwa banyak siswa mengalami stres karena harus menyelesaikan beban tugas tanpa pendampingan atau pemahaman yang cukup, menunjukkan lemahnya kesiapan mental dan kognitif mereka dalam pembelajaran mandiri. Ernawanto dan Desstyia (2022) juga menyoroti bahwa siswa SD belum mampu mengatur waktu, menentukan prioritas, atau belajar secara mandiri dengan optimal.

Selain faktor internal, peran orang tua yang terbatas juga menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa. Banyak orang tua tidak memiliki waktu atau kompetensi pedagogis yang memadai untuk mendampingi anaknya, terutama di kalangan keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah.

5. Keterbatasan Interaksi dan Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran daring selama pandemi di sekolah dasar mengalami hambatan serius dalam hal interaksi dan pendekatan. Model pembelajaran yang cenderung satu arah membuat siswa pasif dan kehilangan makna belajar, padahal siswa SD berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yang menuntut aktivitas langsung dan interaksi sosial.

Herliandry *et al.* (2020) menekankan bahwa interaksi spontan di kelas tidak dapat digantikan teknologi daring, padahal interaksi tersebut krusial untuk pemahaman konsep, karakter, dan keterampilan sosial.

Suprapmanto dan Utomo (2021) menyatakan bahwa banyak guru kesulitan menyampaikan materi secara menarik karena belum menguasai teknik dan desain pembelajaran digital yang sesuai untuk siswa SD. Sementara itu, Wibowo (2020) menyoroti bahwa pendekatan pembelajaran selama pandemi tidak sesuai dengan karakteristik anak SD, yang seharusnya melibatkan aktivitas bermain, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Sebaliknya, siswa hanya menerima tugas-tugas tertulis atau video pembelajaran yang statis dan kurang interaktif.

6. Kesulitan dalam Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran

Salah satu tantangan utama pembelajaran daring selama pandemi di tingkat sekolah dasar adalah penilaian dan pemantauan hasil belajar. Penilaian idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh,

namun keterbatasan interaksi langsung membuat guru kesulitan melakukan evaluasi secara utuh. Sugiyono (2020b) menyatakan bahwa validitas penilaian daring diragukan karena tidak adanya observasi langsung, terutama dalam menilai sikap dan keterampilan.

Hariani dan Yulandariani (2022) menambahkan bahwa penilaian lebih berfokus pada produk akhir dibanding proses belajar, padahal pembelajaran dasar menekankan pada pengembangan karakter dan pola pikir bertahap. Rofi'ah (2021) juga menyoroti bahwa aspek afektif dan sosial siswa sulit dipantau dari jarak jauh, sehingga dimensi sosial-emosional sering terabaikan.

Meski demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, guru, orang tua, dan institusi pendidikan untuk mengatasi kendala yang muncul. Berikut adalah solusi yang diidentifikasi berdasarkan enam kategori utama problematika:

1. Solusi terhadap Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur

Keterbatasan teknologi dan infrastruktur selama pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan besar, terutama bagi siswa di wilayah pedesaan dan dari keluarga kurang

mampu. Untuk mengatasi hal ini, guru dan sekolah menerapkan strategi adaptif, seperti menggunakan platform ringan dan gratis misalnya *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* versi *basic* yang tidak memerlukan perangkat mahal dan hemat kuota. Pemerintah turut membantu dengan memberikan subsidi kuota internet bagi siswa dan guru, sebagaimana dilaporkan oleh Abidin *et al.* (2020), guna meringankan beban akses digital dan meningkatkan partisipasi belajar daring.

Selain itu, pengadaan perangkat pembelajaran melalui dana BOS atau bantuan dari pihak ketiga dilakukan oleh beberapa sekolah dan dinas pendidikan (D. Haryadi & Mahmudah, 2021), sebagai upaya kolaboratif untuk memperluas akses pendidikan. Untuk daerah tanpa internet, metode alternatif seperti tugas manual yang diambil dan dikumpulkan secara berkala juga diterapkan (Asmuni, 2020), sehingga siswa tetap dapat belajar meskipun tanpa fasilitas digital.

2. Solusi terhadap Kesiapan dan Kompetensi Digital Guru dan Siswa

Untuk meningkatkan kesiapan digital, guru perlu mendapatkan pelatihan teknis dan pedagogis yang menyeluruh. Hariani dan Yulandariani (2022) menekankan pentingnya pelatihan berjenjang yang mencakup penggunaan platform seperti Google Classroom, Zoom, Kahoot, dan Quizizz, serta strategi merancang pembelajaran interaktif yang menarik dan membangun keterlibatan siswa. Pelatihan ini idealnya disertai pendampingan langsung agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara percaya diri di kelas daring.

Bagi siswa, pembelajaran disisipkan dengan media interaktif seperti video animasi, kuis daring, dan permainan edukatif yang sesuai usia (Marwanto, 2021). Pendampingan orang tua, terutama pada siswa kelas rendah, juga penting agar mereka dapat memahami materi dan terbiasa menggunakan perangkat digital.

Selain itu, guru dianjurkan menyusun materi yang sesuai dengan karakteristik anak SD, seperti penggunaan gambar berwarna, lagu, dan cerita untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Devy, 2021).

3. Solusi terhadap Rendahnya Dukungan dan Keterlibatan Orang Tua

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh menjadi kendala serius selama pandemi. Untuk mengatasinya, diperlukan komunikasi dua arah yang intensif antara guru dan wali murid melalui media seperti WhatsApp Group, video call, atau pertemuan terbatas (Ernawanto & Dessty, 2022). Komunikasi rutin ini memungkinkan guru menyampaikan perkembangan siswa serta mendengar langsung kendala yang dihadapi orang tua.

Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan teknis sederhana terkait pendampingan belajar anak, mulai dari penggunaan aplikasi pembelajaran daring hingga pengelolaan waktu belajar di rumah (Rofi'ah, 2021).

Pelibatan orang tua sebagai mitra aktif juga mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi anak selama PJJ (Marwanto, 2021). Ketika keluarga dan sekolah saling bersinergi, anak merasa lebih diperhatikan dan semangat belajarnya pun meningkat.

4. Solusi terhadap Rendahnya Motivasi dan Kemandirian Siswa

Salah satu problematika signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi Covid-19 adalah rendahnya motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dianjurkan menerapkan metode pembelajaran inovatif dan menyenangkan seperti project-based learning, bermain sambil belajar, dan storytelling (Suprapmanto & Utomo, 2021). Selain itu memberi manfaat agar siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran daring. Di dalam model seperti *Project-Based Learning* (PjBL) memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Selain itu, pendekatan bermain sambil belajar dan storytelling juga efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena sesuai dengan karakteristik usia mereka yang menyukai aktivitas eksploratif dan imajinatif. Tidak kalah penting, guru harus melakukan penyesuaian beban dan tingkat kesulitan tugas agar sesuai dengan kondisi psikologis dan kemampuan siswa selama belajar dari

rumah. Pengurangan beban tugas dan penyesuaian tingkat kesulitan tugas dengan kondisi siswa menjadi kunci untuk mencegah stres (Ernawanto & Desstyia, 2022).

Jika beban tugas terlalu berat atau sulit, siswa akan mengalami stres dan semakin kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendesain tugas yang menantang tetapi tetap realistis, serta mempertimbangkan adanya diferensiasi kebutuhan tiap siswa. Pendekatan psikologis seperti pemberian afirmasi positif dan dukungan emosional dari guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan (Anugrahana, 2020).

5. Solusi terhadap Keterbatasan Interaksi dan Pendekatan Pembelajaran

Guru disarankan menggunakan model *blended learning* (kombinasi daring dan luring terbatas) untuk meningkatkan interaksi langsung (Wibowo, 2020). Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual, misalnya melalui proyek nyata di rumah atau lingkungan sekitar, membuat siswa lebih aktif dan terlibat (Abidin *et al.*, 2020). Pembelajaran berbasis modul atau lembar kegiatan yang jelas dan

bergambar juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk anak SD yang kesulitan mengikuti instruksi daring (Suprapmanto & Utomo, 2021). Model pembelajaran ini lebih sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang membutuhkan pengalaman nyata dan kontekstual. Model pembelajaran yang mengedepankan kombinasi antara daring, luring terbatas, pengalaman kontekstual, dan media visual konkret ini dinilai paling sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis siswa SD. Dengan demikian, selain meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa, pendekatan ini juga menjaga efektivitas pembelajaran, meminimalisir kesenjangan pemahaman, serta tetap mendorong tercapainya tujuan pembelajaran di tengah kondisi pembatasan sosial akibat pandemi.

6. Solusi terhadap Kesulitan dalam Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran

Pada masa pandemi Covid-19, kesulitan dalam melakukan penilaian dan pemantauan terhadap proses pembelajaran siswa menjadi tantangan serius bagi guru di sekolah dasar. Untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian, guru dianjurkan

mengembangkan penilaian berbasis proses, seperti portofolio dan jurnal belajar (Rofi'ah, 2021). Penilaian jenis ini memungkinkan guru untuk menilai kemajuan belajar siswa secara bertahap, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa dalam memahami materi. Melalui portofolio, siswa terdorong untuk merefleksikan pembelajaran mereka sendiri, sementara guru memiliki data autentik terkait kemampuan dan perkembangan siswa. Guru juga dapat melakukan kunjungan rumah secara terbatas untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara langsung (Sugiyono, 2020b). Meskipun harus mematuhi protokol kesehatan yang ketat, strategi ini memberikan ruang bagi guru untuk melakukan asesmen secara langsung, sekaligus mempererat hubungan dengan orang tua siswa. Komunikasi personal antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam memahami kesulitan belajar dan perkembangan siswa (Ernawanto & Dessty, 2022).

E. Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar selama pandemi COVID-19 menghadapi 6

problematika utama: (1) keterbatasan teknologi dan infrastruktur (minimnya perangkat dan akses internet, terutama di daerah 3T), (2) rendahnya kompetensi digital guru dan siswa (belum terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran), (3) kurangnya dukungan orang tua (terbatasnya waktu, pengetahuan, dan kemampuan mendampingi anak), (4) rendahnya motivasi dan kemandirian siswa (suasana belajar monoton dan minim interaksi), (5) keterbatasan pendekatan pembelajaran (pembelajaran satu arah dan tidak kontekstual), (6) serta kesulitan penilaian (terbatasnya observasi langsung terhadap siswa).

Berbagai solusi telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut: (1) pemanfaatan platform ringan dan bantuan kuota, (2) pelatihan teknologi dan penggunaan media interaktif, (3) komunikasi intensif dengan orang tua dan pelibatan aktif mereka, (4) penerapan metode menyenangkan seperti bermain dan *storytelling*, (5) pendekatan *blended learning* dan pembelajaran kontekstual, (6) serta penilaian berbasis proses dan kunjungan rumah terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Arizona, K., & Rumansyah. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282–289.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Devy, N. F. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Online (Via Google Classroom Ditinjau Dari Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan) Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Di Bangunharjo Bantul Tahun 2021/2022*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ernawanto, Y., & Desstya, A. (2022). Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(1).
- Hariani, N. M. M., & Yulandariani. (2022). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(1), 39–53.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i1.434>
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 94–110.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd editio). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Rahmida, N., Lukman, & Fajar. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang pada Masa Pandemi COVID19. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 26.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 52–58.
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020b). *Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*.
- Suprapmanto, J., & Utomo. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 15–19.
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640–5647.
- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Pemb IPS PANDEMI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 183–192.
- Wulandari, V., & Maulidiah, R. H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik*. 6(2), 145–151.
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 1840–1846.